

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap *effective tax rate* (ETR) pada entitas usaha nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *effective tax rate*, dengan nilai koefisien sebesar  $-0,8173$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ETR dinyatakan ditolak.. Hasil ini menunjukkan bahwa entitas usaha nonkeuangan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung mampu mengoptimalkan perencanaan pajak sehingga nilai ETR menjadi lebih rendah.
2. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*, dengan nilai koefisien sebesar  $0,1277$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,190$  ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ETR dinyatakan ditolak.. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang perusahaan belum mampu dimanfaatkan secara optimal sebagai instrumen *interest tax shield*

untuk menekan beban pajak, antara lain karena adanya pembatasan rasio utang terhadap modal (*thin capitalization*) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015 serta fungsi pengawasan kreditur yang membatasi tindakan oportunistik manajemen.

3. *Capital intensity* yang diproksikan dengan *Capital Intensity Ratio* (CIR) terbukti berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *effective tax rate*, dengan nilai koefisien sebesar  $-0,0355$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,694$  ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR dinyatakan ditolak.. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya investasi perusahaan pada aset tetap belum tentu menghasilkan beban penyusutan yang cukup besar untuk menurunkan ETR secara nyata, mengingat adanya ketentuan masa manfaat dan metode penyusutan fiskal yang diatur dalam peraturan perpajakan, serta keberadaan komponen aset tetap seperti tanah yang tidak disusutkan.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai  $F(3, 178)$  sebesar  $9,75$  dengan signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

## 5.2 Keterbatasan dan Saran

### 5.2.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa batasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil serta menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity*, sehingga nilai koefisien determinasi yang dihasilkan tergolong rendah sebesar 9,36%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak faktor lain di luar model yang turut memengaruhi effective tax rate perusahaan.
2. Periode penelitian tahun 2020 sampai 2024 mencakup masa pandemi COVID-19 dan pemulihan pascapandemi yang ditandai oleh dinamika ekonomi yang tidak biasa. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi perilaku perusahaan dan hasil penelitian, sehingga temuan yang diperoleh perlu diinterpretasikan secara hati-hati apabila akan digeneralisasikan pada periode dengan kondisi ekonomi yang berbeda.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bloomberg FEB Undip, sehingga ketepatan hasil penelitian turut bergantung pada keakuratan dan kelengkapan data yang disediakan oleh penyedia layanan tersebut. Kemungkinan terdapat perbedaan format penyajian, klasifikasi akun, atau pembulatan angka antara data Bloomberg dengan laporan keuangan asli perusahaan yang tidak sepenuhnya dapat ditelusuri oleh peneliti.

## 5.2.2 Saran

Berdasar berbagai batasan yang terdapat di penelitian, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi ETR, seperti ukuran perusahaan (*firm size*), kepemilikan institusional, kualitas audit, *inventory intensity*, *corporate governance*, atau faktor makroekonomi seperti pertumbuhan PDB dan tingkat inflasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi ETR secara lebih komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas periode waktu penelitian dan kondisi ekonomi yang lebih stabil untuk meningkatkan kemampuan generalisasi temuan, serta mempertimbangkan analisis per sektor industri guna mendapatkan gambaran yang lebih rinci mengenai perilaku perpajakan perusahaan non keuangan Indonesia.

## 5.3 Implikasi

### 5.3.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur mengenai determinan *effective tax rate*, khususnya pada konteks perusahaan nonkeuangan di Indonesia selama periode pandemi Covid-19 hingga masa pemulihan pascapandemi (2020–2024). Temuan bahwa profitabilitas

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR memperkuat sebagian penelitian terdahulu, seperti Fernández-Rodríguez et al. (2021) dan Wahyuningrum et al. (2024), serta mendukung perspektif teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen cenderung memanfaatkan sumber daya yang lebih besar pada perusahaan yang menguntungkan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih optimal.

Selain itu, temuan bahwa *leverage* dan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR memberikan bukti empiris baru yang memperkaya diskusi mengenai ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu (*research gap*), seperti yang ditemukan pada penelitian Hanim dan Adi (2022) serta Purwanti et al. (2022). Hasil ini menunjukkan bahwa mekanisme *interest tax shield* dan beban depresiasi aset tetap tidak selalu dapat diterapkan secara seragam pada seluruh konteks regulasi dan karakteristik perusahaan, sehingga memperluas pemahaman mengenai batasan penerapan teori keagenan dalam menjelaskan perilaku perpajakan perusahaan, khususnya pada lingkungan regulasi perpajakan Indonesia yang memiliki ketentuan spesifik seperti thin capitalization dan aturan penyusutan fiskal.

### **5.3.2 Implikasi Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasinya di beberapa pihak yang berkepentingan.

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Temuan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ETR menjadi sinyal penting bagi manajemen perusahaan non keuangan untuk lebih memperhatikan strategi perencanaan pajak yang efisien namun tetap patuh terhadap regulasi. Perusahaan dengan ROA tinggi disarankan untuk memanfaatkan berbagai fasilitas pajak yang tersedia secara legal, seperti pengurangan pajak atas penelitian dan pengembangan (R&D), depresiasi dipercepat, dan insentif fiskal sektoral yang diberikan pemerintah Indonesia.

## 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kualitas kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam memahami bahwa tingkat ETR yang rendah pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak selalu mengindikasikan praktik penghindaran pajak yang agresif, melainkan dapat mencerminkan strategi perencanaan pajak yang sah. Bagi otoritas perpajakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mengevaluasi efektivitas regulasi yang telah diterapkan, seperti ketentuan *thin capitalization* dan dasar pertimbangan dalam memperkuat pengawasan terhadap perusahaan nonkeuangan dengan tingkat profitabilitas tinggi guna mengoptimalkan penerimaan negara.